



Model Pemberian Layanan Fisioterapi yang Berbeda Memberikan Kontribusi Terhadap Manfaat Kesehatan dalam Perspektif Islam

Noor Rifatul Azizah¹, Ika Mardiatul Ulfa², Lensi Natalia Tambunan³, Maulida⁴, Sena
Maulida⁵

^{1,4,5}Politeknik Kesehatan Borneo Citra Medika, Pelaihari, Kalimantan Selatan

^{2,3}Akademi Kebidanan Betang ASI Raya Palangka Raya, Kalimantan Tengah

E-mail : Rifatulazizah365@gmail.com¹, ikamardiatululfa@gmail.com², len.enci@gmail.com³,
Maulidasftry@gmail.com⁴, senamaulida@gmail.com⁵

Received 04-02-2025 | Revised form 16-02-2025 | Accepted 22-02-2025

Abstract

Islam-based physiotherapy services are an innovative approach that integrates medical principles and spiritual values in health care. This study aimed to analyze the effectiveness of physiotherapy services that combine conventional methods with Islamic principles, such as prayer, religious support and sharia ethics, in improving patients' quality of life. The results showed that Islam-based physiotherapy services significantly contribute to patients' physical recovery and mental well-being, in line with the Maqashid Shariah concept that emphasizes the preservation of the soul (*hifzh an-nafs*) and body (*hifzh al-badan*). However, the implementation of these services faces several obstacles, including limited facilities, low public awareness, and challenges in aligning medical standards with Islamic values. Supporting factors such as the competence of health workers, advances in telehealth technology, and community acceptance of this holistic approach are important elements in the success of the program. This study emphasizes the importance of community education, cross-sector collaboration, and the development of sharia-based guidelines to improve the effectiveness and sustainability of Islamic physiotherapy services. With this approach, health services not only meet medical standards but also align with Islamic teachings, supporting the creation of a physically and spiritually healthy society.

Keywords: Islamic-based physiotherapy, Maqashid Shariah, telehealth, holistic health, Islamic healthcare.

Abstrak

Layanan fisioterapi berbasis Islam merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan prinsip medis dan nilai-nilai spiritual dalam perawatan kesehatan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas layanan fisioterapi yang memadukan metode konvensional dengan prinsip-prinsip Islam, seperti doa, dukungan religius, dan etika syariah, dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan fisioterapi berbasis Islam berkontribusi signifikan terhadap pemulihan fisik dan kesejahteraan mental pasien, sejalan dengan konsep Maqashid Syariah yang menekankan pemeliharaan jiwa (*hifzh an-nafs*) dan tubuh (*hifzh al-badan*). Namun, implementasi layanan ini menghadapi beberapa kendala, termasuk keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran masyarakat, dan tantangan dalam menyelaraskan standar medis dengan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung seperti kompetensi tenaga kesehatan, kemajuan teknologi telehealth, dan penerimaan masyarakat terhadap pendekatan holistik ini menjadi elemen penting dalam keberhasilan program. Studi ini menekankan pentingnya edukasi masyarakat, kolaborasi lintas sektor, serta

pengembangan pedoman berbasis syariah untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan layanan fisioterapi berbasis Islam. Dengan pendekatan ini, layanan kesehatan tidak hanya memenuhi standar medis tetapi juga selaras dengan ajaran Islam, mendukung terciptanya masyarakat yang sehat secara fisik dan spiritual.

Kata kunci: Fisioterapi berbasis Islam, Maqashid Syariah, telehealth, kesehatan holistik, layanan kesehatan islami.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kesehatan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, di mana menjaga tubuh dianggap sebagai amanah dari Allah SWT. Hal ini tercermin dalam berbagai ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Dalam konteks ini, fisioterapi muncul sebagai salah satu layanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan, pengobatan, dan pemulihan fungsi tubuh. Fisioterapi tidak hanya berperan dalam rehabilitasi fisik, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien, sejalan dengan prinsip-prinsip kesehatan dalam Islam yang mendorong umat untuk menjaga kesehatan sebagai bentuk syukur kepada Sang Pencipta.¹

Perkembangan fisioterapi di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dalam pendekatan layanan kesehatan, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Layanan fisioterapi tradisional, seperti pengobatan herbal dan teknik manual, masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan tradisional ini diakui oleh masyarakat dan pemerintah sebagai bagian dari sistem kesehatan yang perlu dilindungi dan dikembangkan.² Di sisi lain, fisioterapi modern memanfaatkan teknologi dan metode ilmiah untuk memberikan perawatan yang lebih efektif, termasuk penggunaan telehealth yang memungkinkan pasien untuk mendapatkan layanan fisioterapi dari rumah.³

Model pemberian layanan fisioterapi juga bervariasi, mulai dari layanan berbasis komunitas, rumah sakit, hingga telehealth. Layanan berbasis komunitas memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk mendapatkan perawatan fisioterapi, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Sementara itu, layanan di rumah sakit sering kali lebih terintegrasi dengan sistem kesehatan yang ada, memberikan dukungan multidisiplin

¹ Widiastuti, A., Rahmasari, I., Ermawati, M., & Sani, F. (2022). Penerapan fisioterapi dada (postural drainage, clapping dan vibrasi) efektif untuk bersihan jalan nafas pada anak usia 6-12 tahun. *Intan Husada Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 59-66.

² Nova, D., Ekawati, D., & Heriziana, H. (2022). Analisis mutu pelayanan kesehatan tradisional tingkat puskesmas. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 7(2).

³ Nabilla, T. (2022). Efektivitas pemberian latihan melalui telehealth terhadap penurunan nyeri dan peningkatan fungsi lutut pada osteoarthritis knee: studi literatur. *Fisioterapi Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 21(02), 104-115.

kepada pasien.⁴ Telehealth, sebagai inovasi terbaru, telah terbukti efektif dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan fungsi tubuh pasien, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk mengakses layanan fisioterapi secara langsung.⁵ Dengan demikian, kombinasi dari berbagai model layanan ini mencerminkan upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan dan berobat dengan cara yang baik dan benar

Dalam perspektif Islam, kesehatan dipandang sebagai keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Konsep ini menekankan bahwa layanan kesehatan harus selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kebersihan, moderasi, dan keadilan. Kebersihan, misalnya, merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang tercermin dalam praktik ibadah sehari-hari, seperti wudhu dan mandi. Moderasi dalam pola makan dan gaya hidup juga ditekankan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Islam.⁶ Selain itu, keadilan dalam akses terhadap layanan kesehatan menjadi penting, di mana setiap individu berhak mendapatkan perawatan yang layak tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi.

Konsep maslahat (manfaat) dan maqashid syariah (tujuan syariah) menjadi landasan dalam menilai manfaat layanan kesehatan, termasuk fisioterapi. Maslahat merujuk pada segala sesuatu yang memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat, sedangkan maqashid syariah berfokus pada tujuan utama syariah, yaitu perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁷ Dalam konteks fisioterapi, layanan ini tidak hanya berfungsi untuk mengobati penyakit fisik, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan mental dan spiritual pasien, yang sejalan dengan maqashid syariah. Oleh karena itu, penting bagi praktisi kesehatan untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini dalam memberikan layanan fisioterapi.

Layanan fisioterapi dapat membantu menjaga kesehatan sebagai bentuk ibadah dengan cara mendukung pemulihan dan peningkatan kualitas hidup pasien. Dalam Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah, karena tubuh dianggap sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, memilih layanan fisioterapi yang halal, etis, dan sesuai

⁴ Mahmudah (2023). Analisis mutu pelayanan fisioterapi di instalasi rehabilitasi medik rumah sakit jiwa sambang lihum provinsi kalimantan selatan. HRJI, 2(1), 9-14.

⁵ Pristiano, A. (2022). Efektivitas penggunaan telehealth guna meningkatkan kualitas hidup bagi pasien layanan fisioterapi: critical review. Fisioterapi Jurnal Ilmiah Fisioterapi, 21(02), 97-103.

⁶ Mitha, K. (2020). Konseptualisasi dan penanganan gangguan mental dalam komunitas Muslim: pendekatan dari masa keemasan Islam. Transcultural Psychiatry, 57(6), 763-774.

⁷ Alfarizi, M. (2022). Determinasi niat pemilik UMKM menggunakan koperasi syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi Islam Indonesia. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 9(6), 834-849.

dengan prinsip-prinsip Islam sangat penting.⁸ Hal ini mencakup pemilihan metode terapi yang tidak hanya efektif secara medis, tetapi juga tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, penggunaan teknik-teknik yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap proses penyembuhan yang mereka jalani.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis kontribusi berbagai model pemberian layanan fisioterapi terhadap manfaat kesehatan masyarakat. Penilaian manfaat tersebut harus dilakukan berdasarkan indikator kesehatan jasmani dan keseimbangan spiritual dari perspektif Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pemberian layanan fisioterapi yang paling memberikan manfaat sesuai dengan ajaran Islam, serta memberikan wawasan bagi praktisi kesehatan dan umat Islam dalam memilih layanan fisioterapi yang tidak hanya efektif secara medis, tetapi juga bernilai ibadah. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

LITERATURE REVIEW

Kesehatan dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan spiritual. Oleh karena itu, model pemberian layanan fisioterapi yang beragam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai model pemberian layanan fisioterapi serta dampaknya terhadap kesehatan dari perspektif Islam.

1. Kesehatan dalam Perspektif Islam

Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan spiritual. Menurut penelitian oleh Nurhayati dan Fitriyana, determinan kesehatan dalam perspektif Islam meliputi iman dan ibadah, perilaku, lingkungan, sosial, genetik, dan pelayanan kesehatan.⁹ Keseimbangan antara semua determinan ini dapat menciptakan kesehatan spiritual yang berpengaruh pada kesehatan jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan kesehatan, termasuk fisioterapi, harus mempertimbangkan aspek spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

2. Model Pemberian Layanan Fisioterapi

⁸ Rathor, M., Khattak, M., & Yusof, N. (2019). Akhir hayat: usia lanjut dalam masyarakat kontemporer, persepsi diri tentang penuaan, dan perspektif Islam. *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)*, 3(2), 64.

⁹ Nurhayati, E. and Fitriyana, S. (2020). Determinan kesehatan dalam perspektif islam: studi pendahuluan. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 52-56.

Berbagai model pemberian layanan fisioterapi, seperti fisioterapi konvensional, terapi berbasis komunitas, dan telehealth, memiliki kelebihan masing-masing. Sipayung et al. menjelaskan bahwa fisioterapi konvensional dan metode McKenzie efektif dalam mengatasi kondisi low back pain, yang menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat dalam fisioterapi.¹⁰ Selain itu, model layanan berbasis komunitas dapat meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan, sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Telehealth juga menjadi alternatif yang semakin populer, terutama di masa pandemi. Penelitian oleh Nabilla menunjukkan bahwa penggunaan telehealth dalam fisioterapi dapat menurunkan nyeri dan meningkatkan fungsi fisik pasien, yang sejalan dengan tujuan maqashid syariah dalam menjaga kesehatan. Namun, referensi yang mendukung klaim ini tidak tersedia dalam daftar referensi yang diberikan, sehingga tidak dapat dicantumkan.

3. Kontribusi Layanan Fisioterapi terhadap Kesehatan

Layanan fisioterapi tidak hanya berfungsi untuk mengobati penyakit fisik, tetapi juga dapat berkontribusi pada kesejahteraan mental dan spiritual pasien. Aji dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terapi spiritual dapat efektif dalam mengurangi depresi pada lansia, yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan.¹¹ Dengan demikian, fisioterapi yang mengintegrasikan aspek spiritual dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan dianggap sebagai bentuk ibadah dalam Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review untuk menganalisis berbagai model pemberian layanan fisioterapi dalam perspektif Islam. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya menggali fenomena sosial yang kompleks dan memberikan pemahaman mendalam terhadap data kontekstual. Studi pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber relevan seperti artikel, buku, dan dokumen lainnya yang membahas fisioterapi serta kontribusinya terhadap kesehatan dalam konteks nilai-nilai Islam. Teknik triangulasi diterapkan untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan secara induktif untuk menemukan pola dan tema dari literatur yang diteliti. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai bagaimana model layanan fisioterapi yang berbeda berkontribusi terhadap manfaat kesehatan sesuai ajaran Islam. Selain itu, faktor sosial dan budaya yang memengaruhi penerimaan layanan

¹⁰ Sipayung, I. and Anggiat, L. (2020). Terapi konvensional dan metode mckenzie pada lansia dengan kondisi low back pain karena hernia nukleus pulposus lumbal. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 4(2), 44-57.

¹¹ Aji, A. (2024). Efektivitas terapi spiritual terhadap depresi lansia : studi literature. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 5(1), 62-69.

dalam masyarakat Muslim juga dipertimbangkan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara layanan fisioterapi dan manfaat kesehatan dalam perspektif Islam serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

HASIL DAN DISKUSI

A. Kontribusi Layanan terhadap Manfaat Kesehatan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, layanan kesehatan, termasuk fisioterapi, memiliki kontribusi signifikan terhadap pemulihan jasmani dan kesehatan mental, yang dianggap sebagai bentuk ibadah dan pemeliharaan amanah dari Allah SWT. Pemulihan fisik melalui fisioterapi tidak hanya berfungsi untuk mengatasi masalah kesehatan, tetapi juga merupakan bagian dari usaha menjaga kesehatan yang merupakan amanah Allah. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan dan berusaha untuk sembuh dari penyakit, yang menunjukkan bahwa upaya pemulihan fisik adalah bagian dari ibadah.

Selain itu, pengaruh spiritual dalam penyembuhan sangat penting dalam konteks layanan kesehatan. Pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti doa dan motivasi religius, telah terbukti memberikan manfaat tambahan bagi kesejahteraan mental pasien. Penelitian menunjukkan bahwa konseling spiritual berbasis terapi ruqyah dapat efektif dalam mengatasi gangguan kesehatan mental, dengan pendekatan yang melibatkan tahapan konseling yang sistematis.¹² Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya hubungan spiritual dalam proses penyembuhan, di mana doa dan kepercayaan kepada Allah SWT berperan penting dalam meningkatkan harapan dan ketenangan jiwa pasien.

Prinsip Maqashid Syariah juga menjadi landasan penting dalam mengevaluasi layanan kesehatan. Dalam konteks ini, semua model layanan kesehatan harus dievaluasi berdasarkan kontribusinya terhadap pemeliharaan jiwa (*hifzh an-nafs*) dan tubuh (*hifzh al-badan*). Maqashid Syariah menekankan perlunya menjaga dan melindungi kehidupan, kesehatan, dan kesejahteraan individu, yang sejalan dengan tujuan layanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, layanan kesehatan yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan fisik dan mental pasien, serta mendukung nilai-nilai spiritual yang dianut dalam Islam.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Layanan

¹² Suteja, J. (2024). Konseling spiritual berbasis terapi ruqyah dalam mengatasi gangguan kesehatan mental. *Prophetic Professional Empathy and Islamic Counseling Journal*, 6(2), 131.

Implementasi layanan kesehatan, terutama dalam konteks fisioterapi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan penghambat. Dalam kajian ini, faktor-faktor tersebut akan dianalisis secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika yang terjadi dalam layanan kesehatan.

Faktor Pendukung :

1. Tenaga Profesional yang Kompeten

Tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang fisioterapi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi layanan. Profesional yang terlatih tidak hanya memahami teknik fisioterapi, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam praktik mereka. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan pasien secara holistik, baik fisik maupun spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran tenaga kesehatan yang kompeten dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pasien.

2. Akses Teknologi untuk Telehealth

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya telehealth, telah membuka peluang baru dalam penyampaian layanan kesehatan. Dengan adanya platform telehealth, pasien dapat mengakses layanan fisioterapi dari jarak jauh, yang sangat bermanfaat bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas. Telehealth juga memungkinkan penyampaian edukasi kesehatan yang lebih luas, termasuk pemahaman tentang pentingnya fisioterapi dalam konteks kesehatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Penerimaan Masyarakat terhadap Nilai-nilai Islam dalam Layanan Kesehatan

Penerimaan masyarakat terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan kesehatan menjadi faktor pendukung yang signifikan. Ketika masyarakat memahami dan menerima bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah, mereka akan lebih termotivasi untuk mencari layanan kesehatan, termasuk fisioterapi. Edukasi yang tepat mengenai pentingnya kesehatan dalam perspektif Islam dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan yang tersedia.

Faktor Penghambat :

1. Keterbatasan Fasilitas di Daerah Tertentu

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi layanan kesehatan adalah keterbatasan fasilitas, terutama di daerah terpencil. Banyak daerah yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan fisioterapi, baik dari segi infrastruktur maupun

sumber daya manusia. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat pemulihan pasien dan menghambat upaya menjaga kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Kurangnya Pemahaman Masyarakat terhadap Pentingnya Fisioterapi

Masyarakat sering kali kurang memahami peran dan manfaat fisioterapi dalam proses penyembuhan. Kurangnya edukasi dan informasi mengenai fisioterapi dapat menyebabkan masyarakat mengabaikan layanan ini, meskipun mereka mungkin membutuhkannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman masyarakat melalui kampanye edukasi yang berbasis nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

3. Tantangan dalam Menyelaraskan Standar Medis dengan Prinsip Syariah

Integrasi prinsip syariah dalam praktik medis, termasuk fisioterapi, sering kali menghadapi tantangan. Ada kebutuhan untuk menyelaraskan standar medis yang berlaku dengan prinsip-prinsip syariah, yang dapat menjadi kompleks. Hal ini memerlukan kolaborasi antara tenaga medis, ulama, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya memenuhi standar medis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi layanan kesehatan, khususnya fisioterapi dalam perspektif Islam, dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Untuk meningkatkan efektivitas layanan, penting untuk memanfaatkan tenaga profesional yang kompeten, memanfaatkan teknologi telehealth, dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemahaman masyarakat, dan kesulitan dalam menyelaraskan standar medis dengan prinsip syariah perlu diatasi melalui upaya kolaboratif dan edukatif.

C. Analisis Perspektif Islam terhadap Layanan Fisioterapi

Layanan fisioterapi dalam konteks Islam tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga mencerminkan prinsip moderasi (*wasathiyah*) yang mengintegrasikan pendekatan medis dan spiritual. Dalam hal ini, penting untuk memahami bagaimana berbagai model layanan fisioterapi dapat diimplementasikan dengan cara yang sejalan dengan ajaran Islam, serta memastikan bahwa layanan tersebut halal, etis, dan tidak bertentangan dengan syariah.

Prinsip moderasi dalam Islam mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual. Layanan fisioterapi yang baik harus mampu menyeimbangkan kedua aspek ini, di mana pemulihan fisik tidak terpisah dari pemulihan spiritual. Dalam konteks ini, pendekatan yang mengintegrasikan praktik medis dengan elemen spiritual, seperti doa

dan motivasi religius, dapat memberikan manfaat tambahan bagi pasien. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan fisioterapi dengan dukungan spiritual dapat meningkatkan hasil pemulihan pasien secara signifikan.¹³

Dalam implementasi layanan fisioterapi, penting untuk memastikan bahwa semua metode dan alat yang digunakan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mencakup penggunaan alat yang halal dan metode yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, penggunaan alat fisioterapi yang tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam sangat penting untuk menjaga integritas layanan. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pedoman etika yang sesuai dengan konteks budaya dan agama dapat membantu fisioterapis dalam memberikan layanan yang tidak hanya efektif tetapi juga etis.¹⁴

Meskipun ada banyak potensi untuk mengintegrasikan prinsip Islam dalam layanan fisioterapi, tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman di kalangan tenaga kesehatan dan masyarakat tentang pentingnya layanan fisioterapi yang sesuai dengan syariah. Edukasi yang tepat mengenai manfaat fisioterapi dan bagaimana praktik ini dapat dilakukan dengan cara yang halal sangat diperlukan. Selain itu, ada kebutuhan untuk mengembangkan pedoman yang jelas mengenai praktik fisioterapi yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga para profesional kesehatan dapat memberikan layanan yang tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama.¹⁵

Dalam perspektif Islam, layanan fisioterapi harus mencerminkan prinsip moderasi dengan menyeimbangkan pendekatan medis dan spiritual. Penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan adalah halal dan etis, serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya layanan fisioterapi, kita dapat menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹³ Yoosefinejad, A., Shamsaei, M., & Sohrabi, N. (2019). Prinsip etika medis menurut Zakaria Razi dan Ibn Sina serta perbandingannya dengan prinsip etika modern dalam fisioterapi. *Education and Ethics in Nursing*, 8(3), 44-49.

¹⁴ Mohamadi, M., Rojhani-Shirazi, Z., Enjoo, S., Gooshki, E., Abdollahi, I., Bahmani, F., ... & Razeghi, M. (2022). Mengusulkan seperangkat pedoman etika untuk fisioterapis Iran: hasil teknik Delphi yang dimodifikasi. *Indian Journal of Medical Ethics*, 07(01), 48-53.

¹⁵ Purnama, C. (2024). Efek moderasi pengalaman kerja terhadap motivasi dan kinerja di rumah sakit Islam. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 75-88.

KESIMPULAN

Layanan fisioterapi berperan penting dalam pemulihan fisik dan mental sebagai bentuk ibadah dan amanah dari Allah SWT. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti doa dan motivasi religius, layanan ini tidak hanya mengatasi masalah kesehatan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan mental pasien, sejalan dengan prinsip Maqashid Syariah yang berfokus pada pemeliharaan jiwa dan tubuh secara holistik.

Implementasi layanan fisioterapi berbasis Islam didukung oleh tenaga profesional yang kompeten, teknologi telehealth, dan penerimaan masyarakat terhadap nilai-nilai Islam. Namun, hambatan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat fisioterapi, dan kesulitan menyelaraskan standar medis dengan prinsip syariah memerlukan solusi melalui edukasi dan kolaborasi lintas sektor.

Layanan fisioterapi berbasis Islam harus mencerminkan prinsip moderasi (wasathiyah) dengan mengintegrasikan pendekatan medis dan spiritual secara seimbang. Hal ini mencakup penggunaan metode yang sesuai dengan syariah, pengembangan pedoman berbasis nilai Islam, dan pemberian layanan yang etis, halal, serta mendukung kesejahteraan fisik dan spiritual pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. (2024). Efektivitas terapi spiritual terhadap depresi lansia: studi literatur. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 5(1), 62-69.
- Alfarizi, M. (2022). Determinasi niat pemilik UMKM menggunakan koperasi syariah dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi Islam Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(6), 834-849.
- Mahmudah. (2023). Analisis mutu pelayanan fisioterapi di instalasi rehabilitasi medik rumah sakit jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan. *HRJI*, 2(1), 9-14.
- Mitha, K. (2020). Konseptualisasi dan penanganan gangguan mental dalam komunitas Muslim: pendekatan dari masa keemasan Islam. *Transcultural Psychiatry*, 57(6), 763-774.
- Mohamadi, M., Rojhani-Shirazi, Z., Enjoo, S., Gooshki, E., Abdollahi, I., Bahmani, F., ... & Razeghi, M. (2022). Mengusulkan seperangkat pedoman etika untuk fisioterapis Iran: hasil teknik Delphi yang dimodifikasi. *Indian Journal of Medical Ethics*, 07(01), 48-53.
- Nabilla, T. (2022). Efektivitas pemberian latihan melalui telehealth terhadap penurunan nyeri dan peningkatan fungsi lutut pada osteoartritis lutut: studi literatur. *Fisioterapi Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 21(02), 104-115.

- Nova, D., Ekawati, D., & Heriziana, H. (2022). Analisis mutu pelayanan kesehatan tradisional tingkat puskesmas. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 7(2).
- Nurhayati, E., & Fitriyana, S. (2020). Determinan kesehatan dalam perspektif Islam: studi pendahuluan. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 2(1), 52-56.
- Pristianto, A. (2022). Efektivitas penggunaan telehealth guna meningkatkan kualitas hidup bagi pasien layanan fisioterapi: critical review. *Fisioterapi Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 21(02), 97-103.
- Purnama, C. (2024). Efek moderasi pengalaman kerja terhadap motivasi dan kinerja di rumah sakit Islam. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 75-88.
- Rathor, M., Khattak, M., & Yusof, N. (2019). Akhir hayat: usia lanjut dalam masyarakat kontemporer, persepsi diri tentang penuaan, dan perspektif Islam. *International Journal of Human and Health Sciences (IJHHS)*, 3(2), 64.
- Sipayung, I., & Anggiat, L. (2020). Terapi konvensional dan metode McKenzie pada lansia dengan kondisi low back pain karena hernia nukleus pulposus lumbal. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 4(2), 44-57.
- Suteja, J. (2024). Konseling spiritual berbasis terapi ruqyah dalam mengatasi gangguan kesehatan mental. *Prophetic Professional Empathy and Islamic Counseling Journal*, 6(2), 131.
- Widiastuti, A., Rahmasari, I., Ermawati, M., & Sani, F. (2022). Penerapan fisioterapi dada (postural drainage, clapping, dan vibrasi) efektif untuk bersihan jalan nafas pada anak usia 6-12 tahun. *Intan Husada Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1), 59-66.
- Yoosefinejad, A., Shamsaei, M., & Sohrabi, N. (2019). Prinsip etika medis menurut Zakaria Razi dan Ibn Sina serta perbandingannya dengan prinsip etika modern dalam fisioterapi. *Education and Ethics in Nursing*, 8(3), 44-49.